

**KOMPARASI PENINGKATAN HASIL BELAJAR ANTARA  
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *BLENDED LEARNING*  
(PEMBELAJARAN *ONLINE* TERPADU) DENGAN  
PEMBELAJARAN KLASIKAL PADA MATERI  
KEANEKARAGAMAN HAYATI**

**A COMPARISON OF IMPROVED LEARNING OUTCOMES  
BETWEEN LEARNING USING BLENDED LEARNING  
(INTEGRATED ONLINE LEARNING) WITH CLASSICAL  
LEARNING ON BIODIVERSITY MATERIAL**

Henry Febiar Vitrahutama<sup>1)</sup>, Sawitri Komarayanti<sup>2)</sup>, Aulya Nanda Pramatasari<sup>3)</sup>  
Prodi Pendidikan Biologi  
FKIP UM Jember  
Email : henryfebiar@gmail.com

**ABSTRAK**

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai, dilakukan ataupun dikerjakan oleh peserta didik sebagai tanda bukti keberhasilan yang telah dicapai. *Blended Learning* merupakan suatu kombinasi dari berbagai macam model pembelajaran ditujukan untuk mengoptimalkan suatu proses pembelajaran baik dari jarak jauh, tradisional, bermedia, maupun berbasis komputer. Pembelajaran Klasikal merupakan kegiatan melakukan diskusi (tanya jawab) dalam suatu kelompok besar yaitu semua peserta didik yang berada di dalam kelas. Penelitian ini berjudul Komparasi Hasil Belajar antara Pembelajaran Menggunakan Blended Learning (Pembelajaran Online Terpadu) dengan Pembelajaran Klasikal pada Materi Keanekaragaman Hayati. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Arjasa. Jenis penelitian adalah *quasi eksperiment*, dengan metode *Pretest-Posttest Non Equivalen Control Group*, dimana penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol (klasikal) dan kelas eksperimen (*Blended Learning*). analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* dilanjut dengan uji *n-gain*. terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan *Blended Learning* dengan pembelajaran klasikal.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Blended Learning*, Klasikal

**ABSTRACT**

Learning outcomes are the results achieved, carried out or done by students as evidence of success that has been achieved. Blended Learning is a combination of various types of learning models aimed at optimizing a learning process from a distance, traditional, media, or computer-based. Classical Learning is an activity of conducting discussions (question and answer) in a large group that is all students who are in the classroom. This study is titled Comparative Learning Outcomes between Learning Using Blended Learning (Integrated Online

Learning) with Classical Learning on Biodiversity Materials. The study was conducted at Arjasa State High School. This type of research is quasi-experimental, with the Non-Equivalent Control Group Pretest-Posttest method, where this study uses 2 classes, namely the control class (classical) and the experimental class (Blended Learning). data analysis using the independent sample t-test followed by the n-gain test. there are differences in learning outcomes between learning using Blended Learning and classical learning.

**Keywords:** Learning Outcomes, Blended Learning, Classical

## **PENDAHULUAN**

Abad 21 dikenal juga dengan sebagai era digital, dimana segala proses interaksi dan transaksi dapat dilakukan melalui suatu komunikasi yang dilakukan dengan alat bantu yang secara cepat serta dapat dijangkau jaraknya dekat maupun jauh pada setiap fenomena yang dianggap patut untuk disajikan sebagai konsumsi pada publik. Melalui dari berbagai media digital dengan memanfaatkan internet dimana para individu dapat mensosialisasikan dirinya, bahkan belajar dari budaya, etnik, maupun ras lainnya yang ada di muka bumi. Abad 21 ini juga ditandai dengan banyaknya: (1) informasi yang tersedia dimana saja dapat diakses dengan mudah dan kapan saja; (2) komputasi yang semakin cepat; (3) otomasi yang dapat menggantikan pekerjaan – pekerjaan rutin; dan (4) komunikasi yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja (Litbang Kemendikbud, 2013). Upaya pemenuhan kebutuhan dari bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industry berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Mukhadis, 2013: 115).

Dunia pendidikan pembelajaran klasikal muncul dalam pengelolaan pembelajaran dikelas yang bisa kita lihat sehari – hari. Istilah klasikal bisa disebut juga dengan istilah pembelajaran konvensional / tradisional yaitu pembelajaran yang berpusat pada pendidik / guru dimana pada proses pembelajarannya lebih banyak bentuk penyajian materi dari pendidik. Metode ini cenderung sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Darmadi, 2017: 68).

Berkaitan dengan proses pembelajaran, menurut Sudjana dalam buku Husamah, dkk (2016: 19) menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dimana individu tersebut telah menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kriteria tertentu.

Peneliti menggunakan materi Keanekaragaman hayati untuk menerapkan penelitian ini di dalam kelas dengan bantuan *Ensiklopedia Digital* yang memiliki tampilan utama yakni nama – nama buah lokal jember yang ditemukan dari data Dinas Pertanian dan data dari 4 Kecamatan yang ditemukan. Kabupaten Jember memiliki keanekaragaman hayati yang beranekaragam seperti buah dan sayur. Daerah Kabupaten Jember ditemukan banyak sekali jenis tanaman, yaitu 109 jenis tanaman terdiri dari 58 jenis buah dan 51 jenis sayuran. Pengelompokan *ensiklopedia* juga berdasarkan warna buah dimana hal ini mempermudah pengguna untuk mengetahui warna – warna buah lokal yang ada di daerah jember yang merupakan potensi alam yang perlu dipahami dan dimasyarakatkan, karena warna pada buah bukanlah sekedar pembeda jenis antara buah satu dengan yang lainnya. Lebih dari itu, warna buah merupakan sumber informasi kandungan nutrisi yang ada di buah tersebut (Komarayanti, 2017).

Menurut Dr. Cepi Riyana selaku pemateri dalam kuliah umum di Universitas Negeri Malang (2018) menyatakan bahwasanya “ tantangan dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0 yaitu mengenai perubahan dari cara belajar, pola berpikir dan bagaimana cara bertindak kepada peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif dalam berbagai bidang”. Menjawab berbagai tantangan di era industri dalam pendidikan diatas maka lahirlah *win – win solution* berupa *Blended learning* dimana ini merupakan sebagai pelengkap pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari Simarmata, dkk (2016) dikemukakan kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 dari (64,83%) menjadi (85,7%) maka dengan model pembelajaran *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan sekolah sebagai tempat eksperimen yaitu di sekolah

SMA Negeri Arjasa. SMA Negeri Arjasa dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan media pembelajaran yaitu contohnya PPT dan juga disekitar area sekolah sudah tersambung akses wifi sehingga mempermudah siswa dalam mencari informasi dalam proses pembelajaran. Judul yang digunakan peneliti ialah komparasi peningkatan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan *blended learning* (pembelajaran online terpadu) dengan pembelajaran klasikal pada materi keanekaragaman hayati.

## METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest-Posttest Non Equivalen Control Group*. Desain ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan cara kerja pada masing – masing kelompok / kelas diberi pretest, kemudian diberi perlakuan pada kelas eksperimen, dan memberikan posttest.

Prosedur penelitian ini terdiri dari

**Tahap awal** merupakan tahap persiapan dari penelitian. Dimana pada tahap ini meliputi rumusan masalah yang akan diteliti, mengkaji teori belajar serta relevansi penelitian, memilih materi yang akan digunakan untuk penelitian (materi yang diambil yaitu materi tentang keanekaragaman hayati), menyusun RPP, membuat instrumen tes, dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran *Blended learning* dan pembelajaran Klasikal.

**Tahap pelaksanaan** yaitu tahap pengambilan data. Tahap ini dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen maupun kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi keanekaragaman hayati yang akan dipelajari. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu berupa pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *ensiklopedia digital* dengan konsep biologi yang telah ditentukan pada kelas eksperimen dan memberikan perlakuan pembelajaran klasikal pada kelompok kontrol. Setelah pemberian perlakuan selesai pada masing – masing kelas, peneliti memberikan soal *posttest*.

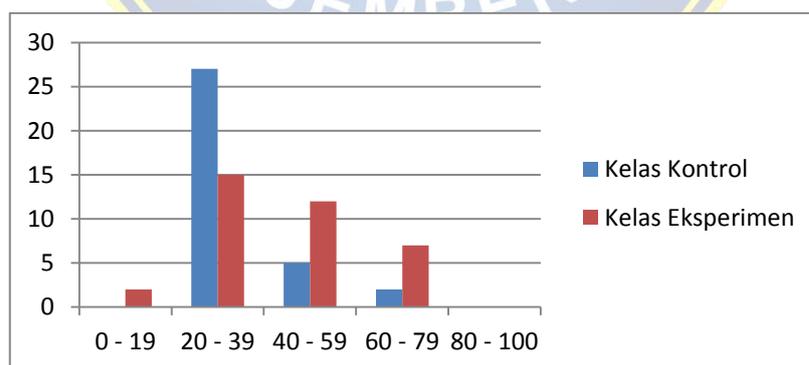
**Tahap akhir** yaitu tahap analisi dan laporan. Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh selama tahap pelaksanaan.

Penelitian akan menguji hipotesis penelitian hingga berakhir pada penarikan kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri Arjasa pada tahun pelajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan 2 kelas dimana 2 kelas tersebut terdiri dari kelas kontrol (X Ipa 5) dan kelas eksperimen (X Ipa 1). Teknik yang digunakan dalam pengambil sampel pada penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bertempat di SMA Negeri Arjasa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah tes hasil belajar yang berupa tes essay atau pengayaan dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan 14 soal yang digunakan sebagai instrumen diantaranya yaitu 5 sebagai *pretest*, 5 *posttest*, dan 4 soal diskusi. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* dalam menguji normalitas, homogenitas, hipotesis, dan Efektivitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis dengan bantuan *software SPSS* menggunakan uji *Independent Sample T Test* terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (*blended learning*) dan kelas kontrol (klasikal)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* yang diperoleh oleh kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum diperlakukan pada penelitian ini disajikan pada diagram berikut ini.



**Gambar 1 Diagram Hasil Penilaian Lembar *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (sumber: Pratiwi, 2019)**

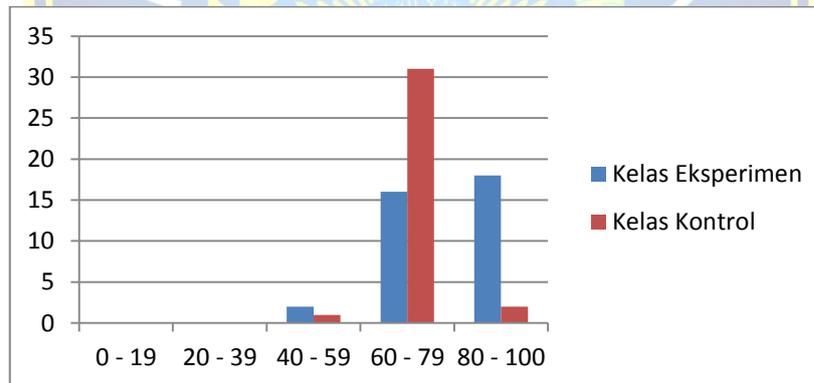
Skor *pre-test* tertinggi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terletak pada interval 60 – 79 dengan frekuensi 7 orang siswa (19,44%) pada kelas eksperimen dan 2 orang siswa (5,88%) di kelas kontrol. Skor *pre-test* terendah

pada kelas kontrol maupun eksperimen terletak pada interval 0 – 19 untuk kelas eksperimen dengan frekuensi 2 orang siswa (5,55%) dan kelas kontrol terletak pada interval 20 – 39 dengan frekuensi 27 orang siswa (79,41%). Sedangkan frekuensi terbanyak berada pada interval skor 20 – 39 dengan frekuensi 27 orang siswa (79,41%) untuk kelas kontrol dan frekuensi 15 orang siswa (41,66%).

**Tabel 1 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (sumber: Pratiwi, 2019)**

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor Terendah	20	10
Skor Tertinggi	67	73
<i>Mean</i>	36,44	42,91
<i>Median</i>	36,5	42
<i>Modus</i>	30	42

Hasil *post-test* yang diperoleh oleh masing – masing siswa setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan pembelajaran *Blended Learning* (Pembelajaran *Online* Terpadu berbasis *Ensiklopedia Digital*) dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran klasikal.



**Gambar 2 Diagram Hasil Penilaian Lembar *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (sumber: Pratiwi, 2019)**

Skor *post-test* tertinggi terletak pada interval 80 – 100 dengan frekuensi 18 orang siswa (50%) di kelas eksperimen dan 2 orang siswa (5,88%) di kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dari kedua kelas tersebut terletak di interval 40 – 59 dengan frekuensi 2 orang siswa (5,55%) di kelas eksperimen dan 1 orang siswa (2,94%) di kelas kontrol. Sedangkan frekuensi terbanyak dari masing – masing kelas terletak pada interval 60 – 79 dengan frekuensi 16 orang siswa (44,44%) di kelas eksperimen dan 31 orang siswa (91,17%) di kelas kontrol.

**Tabel 2 Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (sumber: Pratiwi, 2019)**

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor Terendah	53	57
Skor Tertinggi	87	94
<i>Mean</i>	69,73	77,16
<i>Median</i>	69	82
<i>Modus</i>	68	82

Pembelajaran pada kelas kontrol yakni X Ipa 5 menggunakan model pembelajaran klasikal. Pengajar menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu tentang keanekaragaman hayati. *Group presentation* adalah kegiatan penyampaian materi kepada sejumlah peserta didik, yang biasanya dilakukan oleh pendidik dengan berceramah di kelas. Belajar secara klasikal cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi pasif dalam proses pembelajaran. Upaya pendidik untuk mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain – lain yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Pembelajaran *Blended Learning* digunakan di dalam kelas X Ipa 1 dimana proses pembelajaran tersebut menggunakan aplikasi *ensiklopedia digital* dalam proses pembelajarannya. Suasana pembelajaran *Blended Learning* mengharuskan siswa untuk berperan aktif pada pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. *Blended Learning* ini bukan dibuat untuk sepenuhnya menggantikan model pembelajaran klasikal di kelas, tetapi memperkuat model belajar melalui pengembangan teknologi pendidikan.

Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua sampel yang tidak berpasangan tersebut . Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan menggunakan data nilai *post-test* kelas eksperimen (*Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital*) dengan data nilai *post-test* kelas kontrol (klasikal).

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol (sumber: Hanif, 2017)**

<i>Independent Sample T-Test</i>	Equal Variance Assumed
<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	,000
<i>A</i>	,05
Kesimpulan	H <sub>1</sub> diterima

Keputusan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis, yaitu jika  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) \leq (\alpha\text{-tailed})$  pada bagian *equal variance assumed* untuk data

homogen. Hasil yang diperoleh sebesar  $,000 < ,05$  disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata nilai prestasi hasil belajar siswa untuk *post-test* kelas eksperimen (*Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital*) dan kelas kontrol (Klasikal)

Uji *N-gain* digunakan untuk mengetahui apakah suatu pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital*. Uji *N-gain* dilakukan menggunakan data nilai *pre-test*, nilai *post-test*, dan data skor ideal di kelas eksperimen (*Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital*).

**Tabel 4 Hasil Efektivitas Nilai *N-gain* Kelas Eksperimen (sumber: Hanif, 2017)**

Kelas	<i>N-gain</i>	Keterangan
Eksperimen ( <i>Blended Learning</i> berbasis <i>Ensiklopedia Digital</i> )	57,5483% atau ,574	Sedang atau Efektif

Skor *N-gain* yang diperoleh ialah sebesar ,574 dikategorikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital* ada di kategori sedang dan efektif untuk digunakan.

#### PEMBAHASAN

Kemampuan yang dimiliki siswa saat awal pembelajaran hasil belajar kelas eksperimen (*Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital*) dan kelas kontrol (klasikal) cenderung masih rendah. Nilai pada masing - masing kelas memiliki rata – rata nilai diantara 20 – 39. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan oleh masing – masing kelas masih banyak nilai yang dibawah skor ideal.

Kemampuan hasil akhir setelah diberikan perlakuan di masing – masing kelas yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital* dimana pada kelas ini siswa diajak untuk menggunakan *Ensiklopedia Digital* Buah dan Sayur Lokal Jember, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran Klasikal. Hasil *post-test* yang diperoleh sangat berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata – rata nilai diantara 80 – 100, dibandingkan dengan kelas kontrol memiliki rata – rata nilai 60 – 79. Didukung oleh pernyataan Syarif (2012) dalam Usman (2018) penerapan model *Blended Learning* ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta

perbedaan ini dapat menunjukkan perbedaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran klasikal dalam segi motivasi, minat, maupun hasil belajar peserta didik. Disambung juga dengan pernyataan Khoiroh (2017) dijelaskan bahwa kelebihan penggunaan model *Blended Learning* diantaranya (1) siswa menjadi lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi – materi yang tersedia secara *online*; (2) siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau dengan siswa lainnya diluar jam pelajaran atau tatap muka; (3) kegiatan pembelajaran diluar jam tatap muka dan dikelola dengan baik oleh guru; (4) guru dapat menambah materi pengayaan melalui fasilitas internet yang tersedia; (5) guru dapat meminta materi pengayaan melalui fasilitas internet yang tersedia; (6) guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes dengan baik; (7) siswa dapat berbagi file dengan siswa lain. *Blended Learning* secara efektif mendukung pencapaian belajar jika penggunaannya menggunakan fasilitas yang sesuai dengan pola belajar peserta didik dan tujuan belajar.

Penggunaan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *ensiklopedia digital* Buah dan Sayur Lokal Jember ini secara tidak langsung membuat siswa menjadi terlibat didalam proses pembelajaran dengan bahan ajar yang mampu diakses kapan saja melalui *ensiklopedia digital*. Pada kegiatan di kelas siswa terlibat secara aktif dari penyampaian, berdiskusi, menyimak presentasi materi, dan siswa saling berkolaborasi antar anggota atau antar kelompok dalam memecahkan masalah yang ada pada Lembar Diskusi.

Kelas kontrol (Pembelajaran klasikal) juga mengalami peningkatan hasil belajar meskipun tidak setinggi nilai yang ada pada kelas eksperimen. Menurut Pangastuti (2014) dalam Lina (2017) model pembelajaran klasikal merupakan pola pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik / guru bersama sekelompok peserta didik / murid dalam satu kelas secara bersamaan dengan aktifitas dan waktu yang sama pula. Pembelajaran klasikal cenderung lebih menggunakan metode ceramah. Bentuk pengajaran klasikal lebih menempatkan pendidik sebagai faktor yang dominan atau seluruh informasi pembelajaran berasal dari pendidik. Didukung oleh pernyataan Idris (2012) menyatakan bahwa pembelajaran klasikal biasanya dilakukan oleh para pendidik dengan berceramah di kelas. Belajar secara

klasikal cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, Model pembelajaran klasikal ini sangat kurang dalam pengembangan dan penyaluran minat anak, sehingga anak tidak diberikan kebebasan bereksplor, berkreasi maupun menemukan jawabannya sendiri (Hajerah, 2018:3).

Hasil uji hipotesis diperoleh hasil *sig.(2-tailed)* sebesar 0,00 pada uji *Independent Sample T-Test* menghasilkan interpretasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (*blended learning*) dan kelas kontrol (klasikal). Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital* Buah dan Sayur Lokal Jember berpengaruh terhadap rata – rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan perolehan nilai *N-gain* sebesar 0,57. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar. *Blended Learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik dalam bentuk terpisah maupun kelompok serta dalam waktu yang sama ataupun berbeda (Abdullah, 2018:863).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata – rata hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan *Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital* Buah dan Sayur Lokal Jember dengan pembelajaran Klasikal pada materi keanekaragaman hayati untuk nilai *pretest* dan *posttest*, berdasarkan uji *independent sample t-test* hasil *output* diperoleh nilai *signifikan (2-tailed)* sebesar 0,000. Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital* terhadap hasil belajar rata – rata tiap siswa kelas eksperimen dengan perolehan *N-gain* sebesar 0,57 dan efektif terhadap hasil belajar siswa.

### **Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan *Blended Learning* berbasis *Ensiklopedia Digital* Buah dan Sayur Lokal Jember mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran ini dapat dijadikan pilihan referensi dalam pembelajaran biologi. Peneliti maupun guru yang hendak ingini menerapkan pembelajaran model *Blended Learning* berbasis

*Ensiklopedia Digital* Buah dan Sayur Lokal Jember diharapkan memastikan terlebih dahulu akses internet yang stabil dan tersedianya smartpone, laptop, ataupun computer untuk mengakses *Ensiklopedia Digital*.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, W. 2018. *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. 7(1) : 855-866
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Budi Utama: Yogyakarta.
- Hajerah dan Syamsuardi. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak – Kanak Kota Makassar*. Jurnal Care. 5(2) : 1-7.
- Husamah, S.Pd. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka : Malang.
- Idris, Muhammad Usman. 2012. *Model Mengajar dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal*. Lentera Pendidikan. 15(2) : 251-266.
- Khoiroh, N. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. 10(2) : 97-110.
- Komayanti, S. 2017. *Ensiklopedia Buah – Buah Lokal Berbasis Potensi Alam Jember*. Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi. 2(1): 1-15.
- Lina, 2017. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal di TK Kecamatan Danau Kerinci*. SKRIPSI. Universitas Jambi
- Litbang Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21*. <http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/indeks-berita-kurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21>.
- Mukhadis, A. 2013. *Evaluasi Program Pembelaaran Bidang Teknologi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Riyana, C. 2018. *Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Makalah disajikan dalam bentuk kuliah tamu. Universitas Negeri Malang. Malang, 5 November.
- Simarmata, Janner. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi.

Usman. 2018. *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. Jurnalisa. 4(1) : 136-150.

